

## KAJIAN PENGAWASAN DAN KOMPETENSI AUDITOR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA AUDITOR INSPEKTORAT KABUPATEN CIREBON

Iyan Ediyana

Magister Adminitrasi Publik Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

Email haryo.bharoto@ugk.ac.id.



DOI: 10.33603/reformasi.v9i2.10917

Diterima: Pebruari 2025; Direvisi: Maret 2025; Dipublikasikan: April 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengentau faktor-faktor apa yang menyebabkan pelaksanaan pengawasan Inspektur terhadap auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon rendah, faktor penyebab rendahnya kompetensi auditor dan penybeb kinerja kurang tercapai. Metode yang digunakan Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyebab dari rendahnya pelaksanaan pengawasan adalah karena belum optimalnya pelaksanaan prinsip-prinsip pengawasan diantaranya : penetapan standar pelaksanaan, berkaitan dengan objek ril sasaran pemeriksaan yaitu 720 dibandingkan dengan jumlah Auditor hanya 50 orang; Pengukuran pelaksanaan kegiatan; Pembandingan dengan standar; evaluasi. Penyebab rendahnya kompetensi Auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon adalah karena belum sepenuhnya menerapkan aspek-aspek kompetensi diantaranya : Pengetahuan (*knowledge*); Kemampuan (*skill*); Minat (*interest*). Penyebab dari belum meningkatnya kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon adalah karena belum sepenuhnya memperhatikan faktor-faktor kinerja seperti : Kualitas kerja; Sikap. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon, disimpulkan bahwa secara umum Auditor cukup memiliki kinerja yang baik akan tetapi belum optimal sebagaimana yang diharapkan.

**Kata Kunci:** kinerja. Inspektorat, auditor, Cirebon, kompetensi

### PENDAHULUAN

Pembangunan Daerah merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh

Pemerintah Daerah segenap komponen dengan tujuan mencapai tujuan pembangunan, terutama mencapai

kesejahteraan rakyat. Kabupaten Cirebon adalah satu daerah administratif yang ada di wilayah Jawa Barat yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang.

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Cirebon, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan peran dan fungsi Organisasi Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Pemerintah Daerah. Untuk dapat mencapai optimalisasi peran dan fungsi SKP dan OPD di Kabupaten Cirebon, diperlukan peran pembinaan dan pengawasan yang optimal. Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan merupakan kewenangan dari Inspektorat Kabupaten Cirebon sebagai *leading sector* bidang pengawasan terhadap pelaksanaan operasional di tiap OPD dan SKPD di Kabupaten Cirebon.

Optimal tidaknya peran pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Cirebon akan berpengaruh pada optimal tidaknya peran dan fungsi OPD dan SKP di Kabupaten Cirebon. Untuk itu diperlukan peran auditor dengan kinerja yang maksimal. Salah satu fungsi utama dari auditor adalah melaksanakan audit investigasi atau pemeriksaan terhadap OPD dan SKP di Kabupaten Cirebon.

Diharapkan pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Inspektorat mencapai tingkat kinerja yang tinggi, dengan hasil temuan-temuan penting serta pemberian solusi sebagai peran pembinaan. Untuk dapat mencapai tingkat kinerja auditor yang tinggi, diperlukan peran pengawasan dari Insektur terhadap pelaksanaan tugas dari tiap Auditor. Selain pengawasan, juga diperlukan tingkat kompetensi yang tinggi dari tiap auditor sebagai modal dasar dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan pemeriksaan. Sebab jika auditor tidak memiliki kompetensi yang tinggi, maka dalam melaksanakan pemeriksaan dia tidak

akan mampu menemukan temuan-temuan esensial dan penting serta tidak akan mampu memberikan solusi guna mengatasi masalah yang ada.

Pengamatan (penelitian awal) yang penulis lakukan pada Inspektorat Kabupaten Cirebon, didapat informasi yang berkaitan dengan belum optimalnya kinerja Auditor dalam melaksanakan tugas pokoknya, yang terlihat dari :

1. Temuan-temuan yang didapat oleh Auditor pada saat melakukan pemeriksaan di tiap obyek pemeriksaan, hanya bersifat penyimpangan administratif.
2. Auditor kurang memiliki komitmen yang tinggi dalam melakukan tugasnya hubungannya dengan pelaksanaan pemeriksaan. Hal tersebut terlihat dari waktu yang disediakan dalam satu periode pemeriksaan kurang mampu dioptimalkan.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor tidak jarang diajak kerjasama oleh tiap obyek pemeriksaan untuk melakukan KKN, hal ini terlihat dari adanya beberapa temuan yang dihilangkan.

Hal tersebut di atas diduga diakibatkan oleh belum optimalnya pengawasan dari Inspektur dan masih rendahnya kompetensi auditor dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang terlihat dari :

1. Belum berjalannya fungsi pengawasan secara berjenjang dimulai dari Inspektur, Pengendali Mutu, Pengendali Teknis, dan Ketua Tim, terhadap pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh Auditor.
2. Auditor kurang termotivasi untuk menambah wawasan keilmuan dan memahami aturan-aturan baru yang terus mengalami perubahan, sehingga seringkali auditor kurang mampu menggali temuan-temuan diatu OPD

karena tidak memahami regulasi aturan pemerintah yang berlaku.

## 2. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan pelaksanaan pengawasan Inspektur terhadap auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon rendah ?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kompetensi Auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon rendah ?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon kurang tercapai ?

## TINJAUAN PUSTAKA

Abdulrahman (2008 : 99), memberikan pengertian pengawasan sebagai berikut : "Pengawasan adalah kegiatan/proses kegiatan untuk mengetahui hasil yang digunakan untuk mengukur kompetensi adalah menurut Sutrisno (2009 : 223) pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki kemudian dicegah terulangnya kembali kesalahan-kesalahan itu, begitu juga mencegah sehingga pelaksanaan tidak berbeda dengan perencanaan yang telah ditetapkan".

Teori yang digunakan untuk mengukur pengawasan adalah menurut Handoko (2007 : 363) yaitu sebagai berikut :

- 1) Penetapan standar pelaksanaan.
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- 4) Perbandingan dengan standar.
- 5) Pengambilan tindakan koreksi, bila perlu.

Spencer *et al* yang dikutip oleh Sedarmayanti (2006 : 127), mengemukakan sebagai berikut : "Kompetensi adalah karakteristik individu apapun yang dapat dihitung dan diukur secara konsisten, dapat dibuktikan untuk membedakan secara

signifikan antara kinerja yang efektif dengan yang tidak efektif". Teori ) yaitu :

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Pemahaman (*understanding*)
3. Kemampuan (*skill*),
4. Nilai (*value*)
5. Sikap (*attitude*)
6. Minat (*interest*)

Mangkunegara (2009 : 67) mengemukakan bahwa : Kinerja (prestasi kerja) adalah : "Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Teori yang digunakan untuk mengukur kinerja auditor adalah menurut Mangkunegara (2009 : 75) yaitu :

1. Kualitas kerja.
2. Kuantitas kerja
3. Keandalan.
4. Sikap.

## METODE PENELITIAN

### Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan pengawasan, kompetensi auditor, dan kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis variabel pengawasan, kompetensi auditor, dan kinerja auditor, maka penelitian akan dilakukan di Inspektorat Kabupaten Cirebon, dengan alamat di Jalan Sunan Giri No. 2 Sumber.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Taylor dalam Moleong (2007 : 71) menyatakan sebagai berikut : "Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh Subyek penelitian. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

### Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diamati dan dicatat dalam penelitian yang berlangsung melalui wawancara.
2. Data Sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui studi kepustakaan atau data yang sudah tersedia dalam instansi yang diteliti.

Data bersumber dari informan, informan terdiri dari informan kunci (*key informans*) :

1. Inspektur.
2. Ketua Tim.
3. Auditor.

Kemudian untuk lebih menghasilkan penelitian yang lebih obyektif penulis menetapkan informan tambahan yaitu sebagai berikut :

1. Pengendali Mutu
2. Pengendali Teknis
3. Karyawan Inspektorat Kabupaten Cirebon
4. Karyawan OPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Cirebon

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena di lapangan terhadap objek penelitian untuk melakukan *crosscheck* terhadap jawaban responden.
2. Wawancara yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan suatu bentuk tanya jawab. Sejumlah pertanyaan diajukan secara lisan dan dijawab secara

lisan pula melalui tanya jawab secara bebas dan terarah yang ditujukan khusus kepada para informan penelitian yang terkait. Secara teknis peneliti berpedoman kepada pertanyaan peneliti atau pedoman wawancara yang telah disiapkan.

3. Studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari berbagai bahan bacaan, seperti buku teoritik, dokumen dan laporan, termasuk berbagai peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan judul penelitian.
4. Dokumentasi, yaitu dengan membuat dokumen berupa gambar-gambar yang dapat menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan pengawasan, kompetensi auditor, dan kinerja auditor. Melalui keempat prosedur penelitian ini secara simultan diharapkan setiap informasi yang diperoleh dari suatu metode yang dipakai dapat diperiksa ulang dengan informasi yang diperoleh dari informasi yang lainnya. Dengan demikian diharapkan setiap kesimpulan yang diambil selalu berbasis pada informasi yang akurat dan lengkap.

### 8. Rancangan Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan menjelaskan tentang fenomena atau gejala yang berkaitan dengan pengawasan, kompetensi auditor dan kinerja auditor sesuai dengan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Analisis ini terdiri dari tiga proses yang berkaitan, yaitu :

1. Mendeskripsikan fenomena.
2. Mengklarifikasikannya, dan
3. Melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul satu dengan lainnya berkaitan.

Dalam analisis data akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu mula-mula diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila diikatkan dengan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, lalu diberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana.
2. Kategorisasi, yaitu menyusun kategori dengan cara memilah-milah setiap satuan kedalam bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama atau yang sering disebutkan dengan "label".
3. Sintesisasi, yaitu mensintesisasi atau mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Kajian Pengawasan Dan Kompetensi Auditor Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon", penulis menjawab identifikasi masalah sebagaimana termuat dalam bab I yaitu :

1. Penyebab dari rendahnya pelaksanaan pengawasan adalah karena belum optimalnya pelaksanaan prinsip-prinsip pengawasan diantaranya :
  - a. Penetapan standar pelaksanaan, berkaitan dengan objek ril sasaran pemeriksaan yaitu 720 dibandingkan dengan jumlah Auditor hanya 50 orang.
  - b. Pengukuran pelaksanaan kegiatan.
  - c. Perbandingan dengan standar; evaluasi.
 Sedangkan yang telah dilaksanakan dengan optimal adalah
  - a. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.

- b. Pengambilan tindakan koreksi, bila perlu.  
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang pengawasan, disimpulkan bahwa secara umum pengawasan telah dilaksanakan namun belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Hal tersebut mengakibatkan pengawasan menjadi kurang optimal hasilnya.
2. Penyebab rendahnya kompetensi Auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon adalah karena belum sepenuhnya menerapkan aspek-aspek kompetensi diantaranya :
  - a. Pengetahuan (*knowledge*)
  - b. Kemampuan (*skill*)
  - c. Minat (*interest*)
 Sedangkan aspek-aspek kompetensi yang sudah tinggi adalah sebagai berikut :
  - a. Pemahaman (*understanding*)
  - b. Nilai (*value*)
  - c. Sikap (*attitude*)

- Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang kompetensi Auditor, disimpulkan bahwa masih perlu peningkatan kompetensi melalui penggalakkan pembelajaran kantor sendiri, pengiriman Auditor untuk mengikuti pendidikan teknis dan seminar.
3. Penyebab dari belum meningkatnya kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon adalah karena belum sepenuhnya memperhatikan faktor-faktor kinerja seperti :
    - 1) Kualitas kerja.
    - 2) Sikap.
 Sedangkan faktor-faktor yang telah dilaksanakan dengan optimal adalah :
    1. Kuantitas kerja.
    2. Keandalan.
 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon, disimpulkan bahwa secara umum Auditor

cukup memiliki kinerja yang baik akan tetapi belum optimal sebagaimana yang diharapkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dituangkan dalam pembahasan, penulis menyarankan beberapa hal diantaranya :

1. Perlu dilakukan penyusunan Standar Operasional Prosedur yang berkaitan dengan pemeriksaan.
2. Perlu dilakukan koordinasi antara pengawas internal dengan pengawas eksternal lainnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan pemeriksaan.
3. Perlu adanya peningkatan optimalisasi pelaksanaan pengawasan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengawasan dengan sebaik-baiknya, khususnya dalam hal :
  - a. Pengukuran pelaksanaan kegiatan
  - b. Perbandingan dengan standar; evaluasi
  - c. Perlu dilakukan perhatian dan peningkatan kualitas kerja dengan cara melakukan pengurangan objek pemeriksaan.
  - d. Perlu adanya *Reward and punishment* bagi Auditor, sehingga Auditor akan termotivasi untuk bekerja dengan baik.
  - e. Perlu dilakukan peningkatan tunjangan jabatan dan biaya operasional Auditor.

Untuk mengatasi kurang tingginya tingkat kompetensi Auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon, disarankan untuk diperhatikannya dan dilaksanakannya faktor-faktor kompetensi dengan sebaik-baiknya, khususnya dalam hal :

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Kemampuan (*skill*)
3. Minat (*interest*)

Peningkatan kompetensi Auditor juga dapat dilakukan melalui :

1. Mengadakan Pembelajaran Kantor Sendiri (PKS).
2. Pengiriman Auditor untuk mengikuti pendidikan teknis.
2. Mengadakan seminar yang berkaitan dengan pelaksanaan kerja auditor.

Untuk mengatasi kurang meningkatkan kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon, maka disarankan perlunya memperhatikan kinerja auditor terutama dalam hal :

1. Kualitas kerja
2. Sikap

Melalui upaya-upaya tersebut di atas diharapkan pengawasan, dan kompetensi akan mengalami peningkatan dan hasilnya akan meningkatkan kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Cirebon, sehingga pada akhirnya Inspektorat Kabupaten Cirebon akan dapat merealisasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2024). *Pengaruh Audit Kinerja Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Publik Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Cirebon Dengan Pengawasan Fungsional Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, S1-Akuntansi Syariah UIN SSC).
- Efendy, M. (2010). *Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (Studi empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- ERWINI, E. (2025). *Pengaruh Audit Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Strategi Pencegahan*

- Fraud (Studi Kasus Kantor Inspektorat Kabupaten Mamasa) The Effect of Internal Audit and Whistleblowing System on Fraud Prevention Strategy (Case Study of Mamasa Regency Inspectorate Office)* (Doctoral dissertation, Universitas Sulawesi Barat).
- Fauziyah, A. S. (2025). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Kasus Inspektorat Kabupaten Bojonegoro* (Doctoral dissertation, Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh skeptisisme profesional, independensi auditor, penerapan teknologi informasi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Kualitas audit merupakan kriteria penting dalam men).
- Hotimah, H. N. (2023). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Kabupaten Cirebon* (Doctoral dissertation, S1 Akuntansi Syariah IAIN Syekh Nurjati).
- Istiqomah, N. A., & Nisa, F. (2025). Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dalam Kinerja Pelayanan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah: Studi pada BLUD Puskesmas Pabedilan, Kabupaten Cirebon. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 5(1), 598-618.
- Nurrohmah, R. W. (2023). *Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kinerja Apip Kabupaten Klaten (Studi Kasus*
- pada Inspektorat Daerah Kabupaten Klaten)* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).